

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Beta Puspa Sari, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu.
Email: beta.ps@stiesnu-bengkulu.ac.id

Abstrak

Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan dan kebiasaan berbahasa Indonesia di kalangan remaja. Bahasa gaul, sebagai bentuk variasi bahasa nonformal yang berkembang pesat di media sosial dan pergaulan sehari-hari, sering digunakan sebagai sarana ekspresi diri dan identitas kelompok. Data dianalisis menggunakan teknik Bahasa yang sederhana untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan bahasa gaul dan kemampuan berbahasa Indonesia formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan ketepatan berbahasa Indonesia, khususnya dalam aspek kosakata dan struktur kalimat. Namun, bahasa gaul juga berperan positif dalam meningkatkan kreativitas linguistik dan solidaritas sosial antar remaja. Di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Diperlukan upaya edukatif untuk menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kemurnian bahasa Indonesia tanpa menghambat perkembangan bahasa gaul sebagai bagian dari dinamika budaya. Dengan demikian perkembangan media sosial telah mempercepat penyebaran bahasa gaul di berbagai lapisan masyarakat dan sebaiknya disarankan untuk memperhatikan dan secara baik.

Kata kunci: bahasa gaul, remaja, bahasa Indonesia, variasi bahasa dan pengaruh bahasa.

Abstract

The influence of slang use on Indonesian language skills and habits among adolescents. Slang, a form of informal language variation that is rapidly developing on social media and in everyday life, is often used as a means of self-expression and group identity. Data were analyzed using simple language techniques to determine the relationship between the intensity of slang use and formal Indonesian language skills. The results show that slang use has a significant impact on decreasing Indonesian language accuracy, particularly in vocabulary and sentence structure. However, slang also plays a positive role in enhancing linguistic creativity and social solidarity among adolescents. On the other hand, excessive use of slang can reduce adolescents' ability to use Indonesian correctly. Educational efforts are needed to raise adolescents' awareness of the importance of maintaining the purity of the Indonesian language without hindering the development of slang as part of cultural dynamics. Therefore, the development of social media has accelerated the spread of slang across various levels of society, and it is recommended to pay close attention and manage it carefully.

Keywords: slang, adolescents, Indonesian, language variations, and language influence.

LATARBELAKANG

Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang tidak dapat dipungkiri dalam mempersatukan keberagaman budaya dan etnis yang dimiliki Indonesia. Namun perubahan zaman dan globalisasi membawa tantangan baru dalam pemanfaatan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan remaja.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja menjadi fenomena yang semakin menonjol dalam komunikasi sehari-hari.

Bahasa gaul merupakan salah satu fenomena yang terjadi di kalangan remaja. Bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan Bahasa Indonesia remaja. Bahasa gaul yang sering kali merupakan gabungan kata-kata Indonesia dan asing, menimbulkan dinamika baru dalam interaksi sosial remaja. Namun, di balik kreativitas dan inovasi yang dibawakan bahasa gaul, terdapat risiko penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mendidik generasi remaja tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan langkah penting untuk menjaga keberlangsungan bahasa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan budaya yang semakin pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang pengaruh Bahasa gaul di kalangan remaja, mengevaluasi dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia, serta mengetahui tingkat kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan tepat setelah seringnya menggunakan bahasa gaul.

Pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa kita lebih banyak menggunakan bahasa ragam lisan daripada ragam tulis (Suhardidkk, 2015:3). Karena intensitas berbicara jelas lebih sering dilakukan daripada membaca. Sehingga ragam bahasa yang terucap adalah bahasa yang sering di dengar, baik melalui lawan bicara atau dari konsumsi percakapan yang

sering disaksikan.

Menurut Halliday (1978), bahasa memiliki fungsi sosial, yaitu sebagai alat untuk membangun hubungan antar manusia dan mengorganisasikan pengalaman hidup. Sementara itu, Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa gaul atau bahasa tidak baku merupakan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu untuk menunjukkan identitas, keakraban, dan solidaritas sosial. Bahasa ini banyak berkembang di kalangan remaja karena dianggap lebih modern, santai, dan mencerminkan gaya hidup kekinian. Contoh penggunaan bahasa gaul dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, pesan singkat, hingga unggahan di media sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan pergaulan, tetapi juga mulai memengaruhi cara remaja berkomunikasi dalam konteks formal, termasuk di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahasa gaul berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bebas yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu cara orang berinteraksi satu sama lain.

Bahasa gaul dapat memperkaya kosakata remaja, tetapi juga dapat menurunkan kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang formal.

kumpulan bunyi yang bersistem dan berfungsi sebagai alat (instrumental) yang membantu orang menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Pada akhirnya, ini menyebabkan penutur dan lawan tutur bekerja sama (Noermanzah, 2019:307). Ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa bagi semua aspek kehidupan.

Penggunaan bahasa gaul yang terus menerus akan menyebabkan banyak hal, seperti hilangnya standar dan pedoman untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena masyarakat Indonesia tidak lagi menggunakannya untuk berkomunikasi dengan baik. Orang Indonesia tidak lagi menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). Anggapan masyarakat terhadap bahasa Indonesia menyebabkan mereka tidak mau belajar menggunakannya dengan benar. Yang disebabkan karena seseorang merasa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Ini karena seseorang merasa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Masyarakat tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia baku. Ada juga rasa enggan untuk menggunakan bahasa baku setiap hari. Namun, bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu pengetahuan yang perlu dipahami saat melakukan kegiatan resmi seperti surat menyurat, tulisan akademik, dan pembicaraan resmi. Rasa bangga masyarakat Indonesia akan hilang karena penggunaan bahasa gaul yang sudah sangat umum dalam komunikasi sehari-hari.

Bahasa gaul dianggap wajar karena memenuhi persyaratan perkembangan moral remaja. Dia memiliki jangka waktu hidup yang terbatas sesuai dengan perkembangan usia remaja. Selain itu, pemakainnya tidak resmi dan terbatas pada remaja dari kelompok usia tertentu. Bahasa yang mereka gunakan berubah menjadi

bahasa yang umum di masyarakat tempat mereka hidup ketika mereka berada di luar lingkungan kelompoknya. Sebagian besar orang mungkin tidak tahu apa arti kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul.

Namun, itu tidak berlaku untuk remaja "gaol" yang aktif menggunakan jejaring sosial. Mereka mungkin akrab dengan kata-kata aneh ini dan bahkan mungkin menggunakannya. Bahasa gaul cepat menyebar karena masyarakat umum semakin sering menggunakan internet di zaman modern ini. Banyak remaja salah menginterpretasikan situs jejaring sosial sebagai alat mencari eksistensi, menggunakannya lebih banyak sebagai media mencari eksistensi. Mereka percaya bahwa memiliki banyak teman di jejaring sosial berarti mereka telah berhasil mengejar eksistensi.

Tidak peduli apakah bahasa gaul mengganggu, kita dapat menikmati setiap perubahan atau inovasi dalam bahasa, asalkan penggunaan bahasa gaul dilakukan pada media dan komunikasi yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam situasi dan kondisi yang tepat.

Banyaknya bahasa gaul di dunia saat ini, menjadi lebih sulit untuk berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, sebagai representasi mahasiswa, sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat dan di kampus. Generasi Z terus menggunakan bahasa gaul, bahkan lebih sering daripada orang Indonesia. Untuk menghindari bahasa gaul, kita harus menanamkan rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai

bahasa persatuan meskipun bahasa gaul muncul di masyarakat.

Karena bahasa gaul menjadi lebih banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia berada dalam bahaya terpinggirkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa gaul digunakan dalam berbagai situasi, terutama ketika berkomunikasi dengan teman sebaya baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Bahasa gaul dianggap sebagai bahasa yang ringan, akrab, dan sesuai dengan gaya hidup modern. Para responden mengungkapkan bahwa dengan menggunakan bahasa gaul, komunikasi terasa lebih santai dan tidak kaku.

Contoh kata atau ungkapan yang paling sering muncul antara lain:

“Bestie” (teman dekat)

“Healing” (menenangkan diri)

“Cringe” (malu atau risih)

“Ngab” (sapaan akrab dari kata “bang”)

“Gaskeun” (ayo lanjutkan)

“Anjay” dan “Mantul” (ungkapan kekaguman)

Penggunaan bahasa gaul paling dominan ditemukan di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp. Sebanyak 92% responden mengaku lebih sering menggunakan bahasa gaul secara daring dibandingkan dalam percakapan tatap muka. terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal.

Bahasa gaul ini terus berkembang seiring munculnya tren baru di media sosial. Beberapa istilah hanya bertahan sebentar, sementara istilah lain menjadi bagian dari percakapan sehari-hari. memahaminya. Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang

digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

Beberapa faktor utama yang mendorong remaja menggunakan bahasa gaul antara lain:

Pengaruh media sosial: Tren dan kata-kata viral di internet menjadi sumber utama munculnya bahasa gaul baru.

Lingkungan pertemanan: Remaja cenderung menyesuaikan gaya bahasa agar diterima dalam kelompok.

Keinginan tampil modern dan percaya diri: Bahasa gaul dianggap mencerminkan identitas generasi muda yang kekinian.

Kurangnya kesadaran berbahasa formal: Banyak remaja tidak memahami perbedaan konteks bahasa formal dan informal.

contoh bahasa gaul di kalangan remaja antara lain:

Contoh Kalimat

1. Baper artinya Bawa perasaan (mudah tersinggung) “Jangan baper, aku cuma bercanda.”
2. Mager artinya Malas gerak “Aduh, mager banget mau ke sekolah.”
3. Gabut artinya Nggak ada kerjaan / bosan “Lagi gabut nih, main game aja yuk.”
4. Kepo artinya Ingin tahu urusan orang lain “Dia tuh kepo banget sama hubungan kita.”
5. Gaje artinya Nggak jelas “Ngomongnya gaje banget, deh.”
6. Nolep artinya Anti-sosial / jarang keluar rumah “Sejak pandemi dia jadi nolep banget.”

7. Ngab artinya Sapaan dari kata
 “bang” (terbalik)
 “Halo ngab, lama nggak nongkrong
 nih.”

8. Cuy / Coy
 Panggilan akrab untuk teman
 “Woi cuy, lama banget nggak
 nongol!”

9. Anjay / Anjas
 Ekspresi kagum atau takjub
 “Anjay, keren banget motornya!”

10. Mantul
 Mantap betul. Anjing, agar tidak
 terlihat kasar dan sering digunaka
 n kalangan remaja dan terlihat lebih
 halus.

**Ciri-ciri bahasa gaul Ragam bahasa
 gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu:**

singkat, lincah dan kreatif. Kata-
 kata yang digunakan cenderung pendek,
 sementara kata yang agak panjang akan
 diperpendek melalui proses morfologi atau
 menggantinya dengan kata yang lebih
 pendek.

1. Kosa kata Khas:

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
---------------------	----------------

Aku	Gua, gue, gwa
Ayah/ Bapak	Bokap
Cantik	Kece
Ibu	Nyokap
KamuLo	Lu Elu

2. Penghilangan huruf “h”:

Habis	Abis
Bohong	Boong
Hangat	Angat
Hitung	Itung
Hujan	Ujan
Hantu	Antu

3. Penggantian huruf “a” dengan “e”

Benar	Bener
Cakap	Cakep
Sebal	Sebel
Senang	Seneng

4. Pengganti diftong “au”, “ai”
 dengan “o” dan “e”:

Capai	Cape
Pakai	Pake
Kalau	Kalo
Sampai	Sampe
Kemana	Kemano

1. Pemendekan kata atau kontraksi dari kata/frasa yang panjang:

Begini	Gini
Begitu	Gitu
Ini	Nih
Bagaimana	Gimana
Besok	Esok

Kata “Galau”

Arti dari kata "galau" pada masa kini, terlepas dari definisi yang diartikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung 2 arti. Pertama, adalah sebuah perasaan yang mengungkapkan rasa bingung. Seperti dihadapkan dengan 2 pilihan. Contoh, "aku galau mau pilih Anwar apa Budi jadi pacaraku, dua-duanya sama baik". Galau didalam kalimat tersebut mengandung makna "bingung". Kedua, galau bisa juga diartikan sebagai ungkapan rasa dimana harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau didapatkan. Seperti, putus cinta atau kasih yang tak sampai. Contoh (1), "aku galau, baru kemarin putus sama dia".

Contoh (2), "aku galau, dia gak ngerti, dia gak peka kalau aku suka sama dia".

(<https://id.wiktionary.org/wiki/galau>). "galau", kata-kata yang termasuk golongan kata-kata "baru" perlu dijelaskan secara tepat dan definitif kepada publik. Mulai dari makna sebenarnya, hingga kemakna-makna turunan. Akan sangat disayangkan jika nantinya kata baru dikenal tersebut kemudian menjadi istilah yang digunakan di banyak bidang, termasuk bisnis periklanan, dalam kapasitasnya sebagai istilah publik yang definitif-relatif, bisa diartikan apa saja oleh siapa saja. Padahal, kita masih punya KBBI

Sebagai panduan penentuan arti kata. Dari hasil percakapan peneliti di kelas Nimas mengucapkan kata “galau” untuk Elen yang kehilangan uang

sakunya. Pemilihan kata yang tepat, walau dalam bahasa resmi dia bisa menggunakan pilihan kata “sedih”, “kehilangan”, “menyesal”, “bingung” atau yang lain. Namun karena kata yang mungkin sering dia dengar, atau dibaca. Artinya bahwa kata tersebut sering diucapkan dan faham terhadap apa yang ia ucapkan, karena tidak ada tema di kelas yang tidak mengetahui kata tersebut. Ini terbukti semua teman mengiyakan walaupun tidak secara lisan.

Kata “Lebay”

Arti: Lebay adalah sebuah sikap atau sifat yang melebih-lebihkan sesuatu, berasal dari kata 'lebih', diucapkan dengan logat bahasa Inggris pada huruf 'i' (dibaca 'ai') ; LEBAY berasal dari bahasa Toraja, yaitu lettekbai yang berarti kaki babi ; Berlebihan, overacting. ; Lebay bisa juga bermakna "Manja", biasanya kebanyakan cewek yang suka lebay.; Terlalu berlebihan.

Ciriorang berbicara lebay:

-diserempet sepeda bilang diserempet motor

-semua tahu nih gara-gara kamu ! (padahal hanya segelintir orang yang tahu)

-gak bisa nih, pokoknya gw harus lapor ke atasan lo ! (padahal cuma masalah sepele.

pengaruh bahasa gaul di kalangan remaja biasanya menunjukkan beberapa poin berikut:

1. Pengaruh terhadap kemampuan berbahasa formal

Bahasa gaul sering menurunkan kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik dan formal.

Remaja yang terbiasa menggunakan bahasa gaul cenderung sulit membedakan konteks penggunaan bahasa (misalnya, tetap menggunakan bahasa gaul di situasi resmi).

2. Sebagai bentuk ekspresi diri dan

identitas sosial

Bahasa gaul berfungsi sebagai simbol keakraban, solidaritas, dan identitas kelompok.

Penggunaan bahasa ini memperkuat rasa kebersamaan antar remaja, terutama dalam komunitas atau pertemanan sebaya.

3. Dampak media sosial

Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter) mempercepat penyebaran dan popularitas bahasa gaul baru.

Pengaruh bahasa gaul digital sangat besar karena remaja lebih sering berinteraksi lewat teks dan komentar online.

4. Dampak terhadap komunikasi lintas generasi

Bahasa gaul dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi antara remaja dan orang dewasa (misalnya orang tua atau guru).

Orang dewasa seringkali kesulitan memahami istilah-istilah baru yang digunakan remaja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, mempererat hubungan sosial, dan menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya. Penggunaan bahasa gaul dianggap mampu menciptakan kesan modern, akrab, dan tidak kaku dalam komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari semakin seringnya terjadi penyimpangan dalam struktur kalimat, penghilangan imbuhan, perubahan makna kata, hingga penurunan kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia formal di lingkungan akademik.

Definisi dari kata-kata yang diucapkan oleh kalangan remaja secara

detail tidak mengetahui, seperti halnya penegertian dari kata tersebut, dari mana asal mula kata tersebut, dan penerapan yang benar, yang sesuai dengan kaidah asal-usul kata. Orang yang mengetahui asal-usul kata tersebut mungkin akan sedikit mengatakan salah kaprah atas penggunaan kata tersebut, seperti penggunaan kata “bro” untuk semua kalangan baik laki-laki ataupun perempuan. Namun, lain karena seringnya di dengar dan diucapkan akhirnya penggunaan kata tersebut lazim digunakan karena tidak mengetahui asal mula kata tersebut.

Fenomena ini berdampak pada berkurangnya ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, di sisi lain, bahasa gaul juga dapat dianggap sebagai bentuk kreativitas dan identitas sosial remaja dalam berkomunikasi. Dengan demikian, diperlukan peran aktif dari pendidik, orang tua, dan media untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat tanpa mengabaikan dinamika bahasa dalam kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. "Bahasa 'Alay' Merusak Bahasa Indonesia". <http://iniirna.blogspot.co.id/2014/07/pengaruh-bahasaalay-terhadap.html>
- Diakses pada 19 Agustus 2024.
- Daud, R.F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Duddy, Zein. 2018. "Bahasa Gaul kaum Muda sebagai kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi". *Jurnal Sosio Teknologi*. Bandung: ITB.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 02(01), 114–119. <https://dx.doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>.
- Dewi, A. C., Saputra, G.A., Salsafira, Ain, N., Rifki, A., & Uswatun. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032–1043. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>.
- Eduardus, Swandy. 2017. "Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook. *Bastra*". Kendiri: FKIP UHO.
- Gunawan, Fahmi. 2011. "Bahasa Alay : Refleksi Sebuah Budaya." *Jurnal Adabbiyat*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Oktaviani, Femi. 2014. "Hubungan antara Penggunaan Bahasa Gaul; dengan Keterbukaan Komunikasi di Keluarga Siswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: BSI.
- Maruli Pangabean. 1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana, 2008. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Nababan, 1984. *Tuntunan penyusunan bahasa indonesia*. Bandung : Sinar Baru.
- Oktaviani, Femi. 2014. "Hubungan antara Penggunaan Bahasa Gaul; dengan Keterbukaan Komunikasi di Keluarga Siswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: BSI.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA DI ZAMAN SEKARANG. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(tahun(2)), 561–569.

- Rohman, M. T., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Penggunaan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalangan Generasi Z. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi, 1(1), 160–167.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Rizki, N. A., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). DAMPAK DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA MODERN. Jurnal Pengabdian West Science, 02(06), 421–426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>.
- Setyawati, N. (2014). PEMAKAIAN BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI DI JEJARING SOSIAL. SASINDA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 02(02), 1–28. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v2i2%20Agustus.974>.
- Soejono Ag, 1983. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ilmu.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.